

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BAHASA ARAB MATERI MENGIDENTIFIKASI BUNYI, MAKNA DAN GAGASAN DARI FRASE KALIMAT BAHASA ARAB DI KELAS IX A MTsN 8 NGAWI

MUKHOYYAROH

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Ngawi

e-mail: mukhoyyarohy@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX A. Hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa memberikan respon positif yang berupa hasil nilai dalam pembelajaran yang meningkat. Di samping itu juga dapat dilihat dari hasil observasi bahwa pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik yaitu aktivitas guru dengan persentase 75% dan aktivitas siswa dengan persentase 65% sedangkan pada siklus II penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dengan persentase 85.83%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 84.16%. Dengan demikian, berarti pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Peningkatan tersebut juga tampak pada prestasi belajar siswa dari hasil tes awal 77,62 meningkat menjadi 82,09 pada siklus I, dan 83,09 pada siklus II. Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa khususnya materi membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab sehingga pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Model Pembelajaran Langsung, Frase Kalimat

ABSTRACT

The application of the direct learning model (تعليم تطبيقي) can improve the learning achievement of class IX A students. This can be seen by the presence of students giving a positive response in the form of increased learning scores. In addition, it can also be seen from the observation that learning in cycle I is classified as good category, namely teacher activity with a percentage of 75% and student activity with a percentage of 65%, while in cycle II the application of direct learning model (تعليم تطبيقي) there is an increase from cycle I. Cycle II is the result of observation of teacher activity with a percentage of 85.83%, while student activity in cycle II is 84.16%. Thus, it means that in the second cycle the student's interest in learning has increased compared to the first cycle. The increase is also seen in the student's learning achievement from the initial test results from 77.62 to 82.09 in the first cycle, and 83.09 in the second cycle. Thus the results of the data analysis indicate that the application of the direct learning model (تعليم تطبيقي) can improve student achievement and understanding, especially the material for sounding sounds, meanings and ideas from Arabic sentence phrases so that this learning can be used as a variation in Arabic learning.

Keywords: Classroom Action Research, Direct Learning Model, Sentence Phrases

PENDAHULUAN

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa 2006: 189). Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda dan menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik,

belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Penyelenggaraan pembelajaran menurut Sulhan (2006: 7) adalah “salah satu tugas utama seorang guru, di mana pembelajaran dapat diartikan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.” Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru adalah menerapkan model pembelajaran langsung (تطبيقي تعليم).

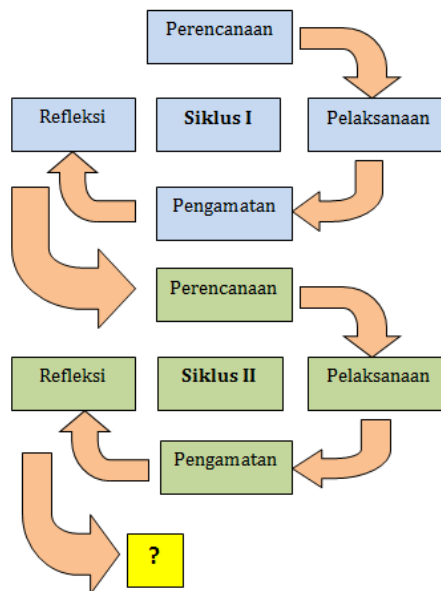
Model pembelajaran langsung (تطبيقي تعليم) dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Menurut Arends (dalam Trianto 2009: 41) model pengajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap dan selangkah demi selangkah.” Selain itu, model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung (تطبيقي تعليم), diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu, mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, sehingga siswa mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A MTsN 8 Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Lokasi penelitian ini adalah MTsN 8 Ngawi. Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 8 Ngawi yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh tingkat hasil belajar bahasa Arab. Oleh karena itu digunakan suatu pendekatan pembelajaran yang memenuhi beberapa karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Moleong karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar alamiah; 2) Manusia sebagai instrumen; 3) Data dianalisis secara induktif; 4) Hasil penelitian bersifat deskriptif; 5) Lebih mementingkan proses dari pada hasil; 6) Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian; 7) Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data; 8) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama; 9) menggunakan metode kualitatif; 10) Menggunakan teori dasar; 11) Adanya batas yang ditetapkan oleh fokus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun skema penelitian tindakan kelas bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk dapat menyajikan data hasil penelitian, maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan penelitian, antara lain:

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal/pengamatan awal, untuk mengetahui keadaan pembelajaran bahasa Arab dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan awal diperoleh data bahwa siswa kelas IX A MTsN 8 Ngawi cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab, keaktifannya tergolong rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat guru menjelaskan materi, diskusi, dan tanya jawab dimana keterlibatan siswa tergolong rendah.

Pada waktu diskusi kelompok, hanya terlihat sebagian kecil siswa yang aktif dan hanya beberapa yang cepat menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan siswa yang lain tergantung dari teman sekelompoknya yang mengerjakan tugas. Ini disebabkan karena siswa takut atau enggan mengemukakan pendapat, ide, pertanyaan, sarannya, kurangnya interaksi dan komunikasi siswa dengan temannya. Di samping itu, jika guru mengajukan pertanyaan siswa kurang merespon, hanya terlihat sebagian kecil siswa yang memperhatikan dan menjawab pertanyaan. Biasanya siswa-siswa yang pandai dan menonjol di dalam kelas tersebut, sedangkan siswa yang tidak memperhatikan hanya terlihat diam. Pada saat guru bertanya tentang kesulitan yang dialami siswa, hampir seluruh siswa menjawabnya dengan diam sehingga terkesan siswa sudah memahami materi yang diajarkan, akibatnya guru menganggap siswanya telah menguasai materi dan guru tidak mengulangi materi tersebut. Tetapi pada kenyataannya, saat siswa diberikan latihan soal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan bahkan ada siswa yang sama sekali tidak bisa menjawabnya. Ini karena siswa masih malu dan takut bertanya kepada guru. Hal inilah yang dapat mengakibatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran di madrasah menjadi kurang sehingga prestasi belajar bahasa Arabnya juga berkurang.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi awal dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Arab siswa masih rendah, interaksi dan komunikasi siswa dengan teman maupun guru masih kurang, pemahaman dan prestasi belajar bahasa

Arabsiswa masih kurang. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي), di mana dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar dari sesama teman dan tentunya mereka akan leluasa dalam mengungkapkan pendapat serta tidak takut mengajukan pertanyaan jika ada yang belum difahami.

Hasil tes awal sebelum diberikan tindakan melalui penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي).

Tabel 1. Hasil Tes Awal Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Aditya Ardi Pratama	69		√
2.	Ahlul Lestiyani	80	√	
3.	Aldilla Fernanda Meidasari	82	√	
4.	Alvin Nur Rochim	81	√	
5.	Anis Rahmawati	83	√	
6.	Anggun Azkia Nuriana	81	√	
7.	Aprilliani Kusuma Dewi	80	√	
8.	Aris Setyawan	78	√	
9.	Aulia Tyas Panuntun	80	√	
10.	Awim Rendra Khorisna	79	√	
11.	Chaidar Amru	67		√
12.	Cicik Cahaya Hati	78	√	
13.	Dini Puspitasari	82	√	
14.	Eka Luthfi Ardiansyah	79	√	
15.	Fadly Prasetyo Wibowo	68		√
16.	Fakhtria Najwa Azzahra	77	√	
17.	Gilang Mahardika	65		√
18.	Karen Novianti	81	√	
19.	Khalid Iqbal Azizy	65		√
20.	Khoiru Umatin	87	√	
21.	Maulana Tri Pambudi	70		√
22.	Mutiara Indraningsih	82	√	
23.	Nova Ellyana	78	√	
24.	Rahmawati Agustin	83	√	
25.	Rindiani Juliananda	84	√	
26.	Siti Muliatul Hasanah	82	√	
27.	Suci Kurniawati	80	√	
28.	Teguh Sabekti	71		√
29.	Virginia Nur Hafiz	82	√	
30.	Wildan Cahya Saputra	79	√	
31.	Zainal arifin	70		√
32.	Zulfan Refandi	81	√	
Jumlah Skor Tercapai		2484		
Rata-rata Skor Tercapai		77,62		
Jumlah Siswa Tuntas		24		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		8		

Dari hasil tes pada Pra-Tindakan ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yaitu 77,62. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 85% dari 32 siswa sebagian besar bernilai di atas 75, sehingga diperlukan tindakan.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK yaitu perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang dipandang sebagai 1 siklus. Pengertian siklus disini adalah putaran kegiatan atau tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, karena pada siklus kedua target penelitian sudah tercapai, yakni meningkatkan pemahaman materi membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي).

a. Siklus 1

Siklus 1 (putaran 1) dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk mempelajari sub pokok bahasan membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab tentang رأس السنة الهجرية. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal tes akhir siklus I.

1) Perencanaan Tindakan 1

Dalam perencanaan tindakan 1 disusun rencana-rencana tindakan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan. Rencana-rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melaksanakan tindakan 1 sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Rencana-rencana tindakan ini disesuaikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di tempat penelitian. Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai observer yang bertugas melakukan observasi.

2) Observasi Siklus I

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus 1 ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IX. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap proses, pengaruh, keadaan dan kendala apa yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer ini dapat diperoleh beberapa informasi penting pada tindakan yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh ini dijadikan sebagai umpan balik bagi peneliti dalam merencanakan pertemuan berikutnya. Peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IX. Pada siklus I observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Paparan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan	Indikator	Pengamatan
		Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3
	4. Memotivasi siswa	3
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5

Tahap Inti	1. Memperkenalkan pada siswa dengan model pembelajaran langsung ((تعليم تطبيقي) dengan menggunakan media	4
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami Membunyikanbunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab	3
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam materi pembelajaran	4
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk berfikir secara bersama.	4
	5. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung ((تعليم تطبيقي)	5
Tahap Penutup	1. Melakukan evaluasi	3
	2. Mengakhiri pelajaran	4
Jumlah Skor		45

Berdasarkan tabel di atas secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 45 sedangkan skor maksimal adalah 60. Jadi nilai akhir di dapat 75%.

$$\text{Nilai} = \frac{45}{60} \times 100 \% = 75 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah:

Taraf Keberhasilan

1. 80 % < NR < 100 % : sangat baik
2. 50 % < NR < 80 % : baik
3. 25 % < NR < 50 % : cukup baik
4. 0 % < NR < 25 % : kurang baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus I ini baik, tetapi pada siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 85% dan ada dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa

Kegiatan	Indikator	Pengamatan
		Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	3
	3. Memperhatikan tujuan	3
	4. Memperhatikan penjelasan materi dari guru	3
	5. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	4
Tahap Inti	1. Memperhatikan penjelasan guru	4
	2. Keterlibatan siswa untuk menyebutkan contoh-contoh Membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab	4

	3. Keterlibatan siswa dalam menentukan Membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab	3
	4. Keterlibatan siswa dalam berfikir deduksi untuk menentukan Membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab	3
	5. Keterlibatan siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي)	3
Tahap Penutup	1. Menanggapi evaluasi	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5
Jumlah Skor		39

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 39. Sedangkan secara maksimal adalah 60, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $\frac{39}{60} \times 100\% = 65\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Hasil dari catatan lapangan pada siklus I yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh observer maupun pengamatan peneliti (guru) terlihat bahwa:

- Siswa masih kelihatan takut dan malu-malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan secara individu tetapi jika bersama-sama siswa berani.
- Guru juga masih kurang memberikan penguatan positif terhadap siswa yang berani menyampaikan ide atau gagasannya.
- Siswa cenderung mencontek jawaban yang ada dibuku.
- Masih ada siswa yang suka mengulur-ulur waktu pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Dalam mengerjakan soal tes masih ada siswa yang bertanya-tanya maupun mencontoh kepada teman yang lain.

Sedangkan hasil tes pada siklus I, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tes Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Aditya Ardi Pratama	79	√	
2.	Ahlul Lestiyani	85	√	
3.	Aldilla Fernanda Meidasari	86	√	
4.	Alvin Nur Rochim	85	√	
5.	Anis Rahmawati	86	√	
6.	Anggun Azkia Nuriana	85	√	
7.	Aprilliani Kusuma Dewi	84	√	
8.	Aris Setyawan	83	√	
9.	Aulia Tyas Panuntun	82	√	

10.	Awim Rendra Khorisna	83	√	
11.	Chaidar Amru	71		√
12.	Cicik Cahaya Hati	83	√	
13.	Dini Puspitasari	85	√	
14.	Eka Luthfi Ardiansyah	83	√	
15.	Fadly Prasetyo Wibowo	72		√
16.	Fakhtria Najwa Azzahra	82	√	
17.	Gilang Mahardika	70		√
18.	Karen Novianti	85	√	
19.	Khalid Iqbal Azizy	70		√
20.	Khoiru Umatin	91	√	
21.	Maulana Tri Pambudi	78	√	
22.	Mutiara Indraningsih	86	√	
23.	Nova Ellyana	83	√	
24.	Rahmawati Agustin	87	√	
25.	Rindiani Juliananda	88	√	
26.	Siti Muliatul Hasanah	86	√	
27.	Suci Kurniawati	84	√	
28.	Teguh Sabekti	80	√	
29.	Virginia Nur Hafiz	84	√	
30.	Wildan Cahya Saputra	83	√	
31.	Zainal arifin	73		√
32.	Zulfan Refandi	85	√	
Jumlah Skor Tercapai		2627		
Rata-rata Skor Tercapai		82,09		
Jumlah Siswa Tuntas		27		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		5		

Dari hasil tes pada Siklus I ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes sebelum tindakan yaitu 77,62 menjadi 82,09.

Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) dalam meningkatkan prestasi belajar siswasebanyak 84,37% dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 15,63 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 85% dari 32 siswa sebagian besar bernilai di atas 75, sehingga diperlukan tindakan II.

3) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi ternyata masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya:

- Siswa kurang memiliki inisiatif untuk menjawab pertanyaan sendiri sesuai dengan kemampuan.
- Peneliti (guru) terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang kurang dapat mengikutinya.
- Siswa masih terlihat pasifsehingga pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru dan guru juga perlu memberikan penguatan yang sifatnya positif.
- Pembelajaran yang dilakukan masih kaku dan siswa masih belum terbiasa dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي).

Dari hasil refleksi tersebut kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I membutuhkan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Guru berusaha

melaksanakan perbaikan dalam metode pembelajaran dengan cara lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berani menyampaikan ide atau gagasannya serta lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam belajar.

b. Siklus II

Siklus II direncanakan 2 kali pertemuan untuk mempelajari sub pokok bahasan sebagai berikut: Membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan soal tes akhir siklus II pada pertemuan kedua.

1) Perencanaan Tindakan II

Perencanaan tindakan II berisi tentang rencana-rencana yang akan dilakukan. Rencana-rencana tersebut disesuaikan dengan hasil refleksi tindakan I. Rencana-rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melaksanakan tindakan II sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun rencana-rencana tindakan II adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran materi berikutnya yaitu membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab, membuat lembar observasi, membuat soal-soal untuk kuis, membuat soal tes akhir, menyiapkan format wawancara.

2) Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru sedangkan teman sejawat bertindak sebagai observer yang bertugas melakukan observasi.

3) Observasi Siklus II

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus 1 ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IX. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap proses, pengaruh, keadaan dan kendala apa yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer ini dapat diperoleh beberapa informasi penting pada tindakan yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh ini dijadikan sebagai umpan balik bagi peneliti dalam merencanakan pertemuan berikutnya. Peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Dalam observasi untuk siklus kedua ini peneliti masih membagi lembar observasi, diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja guru dan kinerja siswa. Dalam observasi ini peneliti membagi lembar observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IX. Pada siklus II observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Paparan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa disajikan dalam tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Guru

Kegiatan	Indikator	Pengamatan I	Pengamatan II
		Nilai	Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	3	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4

	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	5	3
	4. Memotifasi siswa	5	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	3
Tahap Inti	1. Memperkenalkan pada siswa dengan pembelajaran langsung dengan menggunakan media	4	5
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami nilai membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab	4	5
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami nilai membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab	4	5
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk berfikir secara bersama.	4	5
	5. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung	5	4
Tahap Penutup	1. Melakukan evaluasi	3	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	4
Jumlah Skor		51	52

Berdasarkan tabel di atas secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 51 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 52. Sedangkan skor maksimal adalah 60, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $\frac{51+52}{2} = \frac{103}{2} = 51,5$. Jadi

nilai akhir yang dapat diperoleh adalah Nilai = $\frac{51,5}{60} \times 100\% = 85,83\%$.

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah:

Taraf Keberhasilan

1. 75 % < NR < 100 % : sangat baik
2. 50 % < NR < 75 % : baik

3. $25\% < NR < 50\%$: cukup baik
4. $0\% < NR < 25\%$: kurang baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus II ini baik, tetapi pada siklus II ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 85% dan ada dalam kategorisangat baik.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa

Kegiatan	Indikator	Pengamatan I	Pengamatan II
		Nilai	Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi dari guru	5	5
	4. Memotivasi siswa	5	5
	5. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	4	3
Tahap Inti	1. Memperhatikan penjelasan guru	4	4
	2. Keterlibatan siswa untuk menentukan nilai membunyikanbunyi , makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab	4	4
	3. Keterlibatan siswa dalam menentukannilai membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab	4	4
	4. Keterlibatan siswa dalam berfikir deduksi untuk menentukan nilai membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab	4	4
	5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran langsung	3	4
Tahap Penutup	1. Menanggapi evaluasi	3	4

	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		51	50

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 50 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 51. Sedangkan secara maksimal adalah 60, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $\frac{51+50}{2} = \frac{101}{2} = 50.5$. Jadi

nilai akhir yang dapat diperoleh adalah Nilai = $\frac{50.5}{60} \times 100\% = 84,16\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer maupun pengamatan peneliti terlihat bahwa:

- Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dan tidak malu-malu lagi dalam bertanya maupun menjawab, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mau bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat yang berbeda.
- Kegiatan bertanya sudah didominasi oleh siswa daripada guru, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya daripada guru.
- Pada pertemuan pertama, pertemuan kedua siswa mulai aktif membuat soal dan jawaban sendiri, diskusi, presentasi serta menanggapi pekerjaan temannya.

Sedangkan hasil tes pada siklus I lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Peningkatan prestasi belajar siswa diamati dari hasil tes akhir siklus II yang diberikan. Berikut sajian hasil tes pada siklusII:

Tabel 7. Hasil Tes Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Aditya Ardi Pratama	80	√	
2.	Ahlul Lestiyani	86	√	
3.	Aldilla Fernanda Meidasari	87	√	
4.	Alvin Nur Rochim	86	√	
5.	Anis Rahmawati	87	√	
6.	Anggun Azkia Nuriana	86	√	
7.	Aprilliani Kusuma Dewi	85	√	
8.	Aris Setyawan	84	√	
9.	Aulia Tyas Panuntun	83	√	
10.	Awim Rendra Khorisna	84	√	
11.	Chaidar Amru	72		√
12.	Cicik Cahaya Hati	84	√	
13.	Dini Puspitasari	86	√	
14.	Eka Luthfi Ardiansyah	84	√	
15.	Fadly Prasetyo Wibowo	75	√	
16.	Fakhtria Najwa Azzahra	83	√	
17.	Gilang Mahardika	70		√
18.	Karen Novianti	86	√	
19.	Khalid Iqbal Azizy	71		√
20.	Khoiru Umatin	92	√	
21.	Maulana Tri Pambudi	79	√	

22	Mutiara Indraningsih	87	√	
23	Nova Ellyana	84	√	
24	Rahmawati Agustin	88	√	
25	Rindiani Juliananda	89	√	
26	Siti Muliatul Hasanah	87	√	
27	Suci Kurniawati	85	√	
28	Teguh Sabekti	81	√	
29	Virginia Nur Hafiz	85	√	
30	Wildan Cahya Saputra	84	√	
31	Zainal arifin	73		√
32	Zulfan Refandi	86	√	
Jumlah Skor Tercapai		2659		
Rata-rata Skor Tercapai		83,09		
Jumlah Siswa Tuntas		28		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		4		

Dari hasil tes pada Siklus II ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes Siklus I yaitu 82,09 menjadi 83,09.

Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) dalam meningkatkan prestasi belajar siswasebanyak 87,50% dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 12,50%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai harapan peneliti yaitu 85% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 75, sehingga tidak diperlukan tindakan.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan untuk lebih berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapat, tidak jarang peneliti juga memberikan penguatan positif untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Di samping, juga terlihat bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar dan bekerjasama, motivasi siswa dalam belajar terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: dilihat dari hasil observasi bahwa pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik yaitu aktivitas guru dengan persentase 75% dan aktivitas siswa dengan persentase 65% sedangkan pada siklus II penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dengan persentase 85.83%, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa sebesar 84.16%. Hasil prestasi belajar cenderung meningkat, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 77,62 pada pra tindakan, meningkat 82,09 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,09 pada siklus II.

Dari hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bekerjasama. Namun demikian ada hal-hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) ini, karena pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu yang lebih dalam melaksanakannya sehingga perlu untuk memilih materi yang tepat.

Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (تعليم تطبيقي) dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa khususnya materi mengidentifikasi bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab sehingga pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini sesuai menurut Arends (dalam Trianto 2009: 41) model pengajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.” Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sona (2021) yang berjudul Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pemodelan memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 52,77% (siklus I) ; 72,22% (siklus II) ; 100%(siklus III).

KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (تطبيقي تعليم) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX A, hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa memberikan respon positif yang berupa hasil nilai dalam pembelajaran yang meningkat. Ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik yaitu aktivitas guru dengan persentase 75% dan aktivitas siswa dengan persentase 65% sedangkan pada siklus II penerapan model pembelajaran langsung (تطبيقي تعليم) terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dengan persentase 85.83%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 84.16%. Dengan demikian, berarti pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Peningkatan tersebut juga tampak pada prestasi belajar siswa dari hasil tes awal 77,62 meningkat menjadi 82,09 pada siklus I, dan 83,09 pada siklus II. Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (تطبيقي تعليم) dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa khususnya materi membunyikan bunyi, makna dan gagasan dari frase kalimat bahasa Arab sehingga pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. et.all., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mia El Rahma Sona. 2021. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan. *Jira : Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol 2, No 2
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulhan, Setiawan, Andi, 2006. *Mudah dan Menyenangkan Belajar Mikrokontroller*. Yogyakarta.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis, Konsep, Landasan, Teoritis Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana